

**POTRET KEBERAGAMAAN KOMUNITAS SLANKERS DI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disusun Oleh :

FIDIANTY PRATIWI

NIM. 18105040063

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1586/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022






Tugas Akhir dengan judul : POTRET KEBERAGAMAAN KOMUNITAS SLANKERS DI YOGYAKARTA yang dipersiapkan

dan disusun oleh:

Nama : FIDIANTY PRATIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040063
Telah diujikan pada : Senin, 29 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

	Ketua		Sidang/Penguji I
	M. Yaser SIGNED		Arafat, M.A.
		Valid ID: 633aa782c6ef6	
Penguji	II Penguji III		
	Abd. Aziz Faiz, M.Hum. Dr. Moh SIGNED SIGNED		Soehadha, S.Sos.M.Hum.
		Valid ID: 63357b2dd09ff	Valid ID: 633855626b925
			Yogyakarta, 29 Agustus 2022 UIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. SIGNED
		Valid ID: 633cfd29ec16	

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing **M. Yaser Arafat, M.A.**
Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Fidianty Pratiwi
Lamp : -
Kepada Yth.

Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fidianty Pratiwi
NIM : 18105040064
Judul Skripsi : Potret Keberagaman Komunitas Slinkers Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Sos.) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2022
Pembimbing

M. Yaser Arafat, M.A.
19830930 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Surat pernyataan keaslian skripsi dibuat peneliti sendiri yang bertandatangan:

Nama : Fidianty Pratiwi
NIM : 18105040063
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan surat yang saya buat ini untuk menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya ilmiah skripsi yang peneliti kerjakan, dan disusun dengan proses penelitian lapangan langsung yang berjudul: Potret Keberagaman Komunitas Slankers Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan dalam isi skripsi peneliti sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka akan menjadi tanggungjawab peneliti sepenuhnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Yang menyatakan,



Fidianty Pratiwi
NIM 18105040063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fidianty Pratiwi
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 23 Juli 1999
NIM	: 18105040063
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Uhluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	: Telagamurni RT 001 RW 004 Kec. Cikarang Barat, Jab. Bekasi 17530
No. Hp	: 089 611 352 246

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan sehat dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2022



Fidianty Pratiwi
NIM 18105040063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Batu dibelah retak perkakas, batu disusun atur sejajar.

Asahlah hidup agar berkualitas, tak pandang usia teruslah belajar.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi yang peneliti persembahkan terutama untuk kedua orang tua saya yang sudah menjadi support system, panutan, yang memotivasi dan menjadi inspirasi dalam kehidupan peneliti.

Adik peneliti Muthia Khoirunnisa dan Muhammad Rifqi Al-Bukhori serta keluarga besar.

Kepada sahabat kecil peneliti selama 20 tahun kurang lebih

Kepada semua orang yang turut menjadi bagian perjalanan kehidupan peneliti, serta orang-orang yang mewarnai hari-hari yang pernah dilewati bersama peneliti.

Pihak-pihak Program studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Slankers dapat dikatakan adalah salah satu penggemar band musik paling fanatik di Indonesia, termasuk anggota komunitas Slankers Yogyakarta yang begitu fanatik dengan Slank. Banyak hal yang Slankers Yogyakarta ikuti dari sang idola. Mulai dari gaya berpakaian, musikalitas, cara berpikir, bahkan perilaku negatif dari Slank itu sendiri. Perilaku negatif itu seperti gaya *slengean*, minum-minuman keras hingga penggunaan obat-obatan terlarang. Fenomena tersebut membuat stigma negatif tersendiri di masyarakat, bahwa mayoritas Slankers urakan, *slengean*, dan dekat dengan minum-minuman keras. Namun disisi lain, mereka sebagai manusia beragama juga memiliki sisi keberagamaan yang jarang dilihat oleh orang lain. Hal tersebut lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji potret keberagamaan komunitas Slankers Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potret keberagamaan komunitas Slankers Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teoritis ‘Keberagamaan’ dari Glock & Stark serta konsep teoritis ‘Persepsi’, dimana operasionalisasi dari teori ini adalah untuk menjelaskan fenomena yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Adapun fokus penelitian ini adalah pandangan komunitas Slankers Yogyakarta terhadap keberagamaan Slank, serta pengaruhnya terhadap komunitas Slankers Yogyakarta itu sendiri. Sumber data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahapan pengolahan datanya menggunakan pengumpulan data, verifikasi data, kategorisasi data.

Hasil data dalam penelitian ini *Pertama* mengemukakan bahwa keberagamaan komunitas Slankers Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh keberagamaan idolanya, yakni Slank. Mereka memandang Slank tidak hanya sebagai idola atau hanya dari sisi musikalitasnya saja, akan tetapi juga sebagai panutan dalam kehidupan, khususnya keberagamaan. *Kedua* Untuk itu meskipun mereka dulunya memiliki perilaku yang negatif, akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka menyadari bahwa sisi keberagamaan dalam hidup adalah hal yang fundamental. Sebagai manusia beragama, anggota komunitas Slankers Yogyakarta memiliki sisi atau dimensi keberagamaan dalam diri mereka, yakni dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi konsekuensi atau penerapan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman.

Kata Kunci: Potret Keberagamaan, Komunitas Slankers, Slank

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Ucapan syukur saya teruntuk Allah Swt. atas segala hikmat, nikmat, rahmat dan hidayah-Nya yang membuat peneliti sampai detik ini menjadi kuat, mampu bertahan, sampai akhirnya alhamdulillah bisa menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam yang akan terus mengalir deras tidak lupa peneliti ucapkan sebagai umat kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan semua usaha, doa, serta ikhtiar tiada henti dan waktu yang cukup panjang saya lalui sampai pada akhirnya sampai di saat ini saya menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Potret Keberagaman Komunitas Slankers di Yogyakarta”, harapannya semoga dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan skripsi yang dilakukan tentunya dengan banyak lika-liku, tidak hanya untuk memperoleh gelar sarjana saja, namun sebagai bentuk dedikasi dan pengalaman peneliti dalam keberagaman Komunitas Slankers di Yogyakarta dalam proses dan progressnya sampai saat ini. Tidak lupa juga atas bimbingan, bantuan, kerjasama dengan berbagai pihak narasumber dan teman-teman sekalian serta dorongan semangat dari keluarga, sahabat dan teman-teman yang wajib peneliti ucapkan terimakasih banyak sebesar-besarnya pada pihak yang mendukung selama proses pengerjaan skripsi dan bertukar pikiran. Izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak ini:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Pranoto Kurniadi dan Ibu Titin Julianti yang telah mendukung, dan mengizinkan peneliti untuk kuliah dan merantau di Yogyakarta, serta mendedikasikan seluruh hidupnya sejak peniliti lahir ke dunia sampai saat ini. Terima kasih terus mendukung atas dukungan moril, materil untuk menimba ilmu ke anakmu yang banyak kurangnya ini, dan belum bisa banyak membahagiakan. Terima kasih yang tak terhingga karena ketulusan serta kasih sayangnya sampai peneliti tumbuh sebesar ini hingga usai sudah dalam menyelesaikan pendidikan strata satu ini.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dosen penasihat akademik sekaligus Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Rr. Siti Kunia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Ratna Istriyani, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak M. Yaser Arafat. Selaku pembimbing skripsi saya yang selalu saya repotkan waktunya untuk bimbingan skripsi selama ini untuk

memberikan arahan dan masukan agar cepat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. *Jazakallah Khairan Katsiran.*

7. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan jajarannya yang sudah banyak memberikan ilmu juga membangun jiwa kritis dalam setiap hal kepada peneliti yang sangat berjasa selama berlangsungnya perkuliahan akademik, semoga menjadi ladang kebaikan yang bermanfaat.
8. Seluruh anggota komunitas Slankers di Yogyakarta yang selama ini peneliti repotkan memberi waktunya untuk proses wawancara peneliti, tidak lupa kepada mas Agung Josephira, bapak Andi Virus, mas Heri Perol, mas Gesang, bapak Irawan selaku ketua serta istrinya Titin sebagai Slangky, mas Hasan dll. Semoga selalu diberi kesehatan dan tetap dalam lindungannya.
9. Sahabat kecil peneliti sejak umur 3 tahun kurang lebih sampai saat ini, tetangga sekaligus teman seperjuangan Windi Royani S.P, dan Nabilah Tiani Rachman S.Kep yang selalu memberi semangat dan dukungan dan bertahan menjadi sahabat yang setia.
10. Kepada Ahmad Qoyyimmuddin partner semasa jadi mahasiswa baru sampai saat ini, yang sering membantu, menolong, mendukung, memberi semangat dan selalu ada pada setiap keadaan dan menjadi teman terbaik sepanjang kuliah.

11. Staf akademik prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam mengurus administrasi kampus selama ini.
12. Adik saya Muthia Khoirunnisa dan Muhammad Rifqi Al-Bukhori dan seluruh keluarga peneliti yang sudah memberikan dukungan moril serta materil selama ini.
13. Indie Yudha Pramudya partner yang pernah menjadi bagian dalam membantu penelitian saya sampai seminar proposal, yang menjadi penyemangat dan yang slalu menemani dan membantu saya peneliti saat masa-masa sulit.
14. Kepada teman-teman ambis peneliti UNEXHAUSTED (Ibunda Tara, Syihab, Ary, Affandi, Fathur, Aditya, Ziya, Viya, Fudhoh, Valen, Erhana, Susiyati) yang selalu memberikan support kepada peneliti.
15. Teman- teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2018 ABISATYA yang tidak bisa peneliti sebutkan satu atas perjuangannya yang belum usai, semangat.
16. Sahabat- sahabat KKN 105 Tambi, Wonosobo (Zidan, Arda, Bunbun, Althaf, Qoyyum, Haikal, Hakam, Muthiah, Meyla, L Fina, Ivena, Enok, Indah) yang sudah berjuang menghadapi KKN selama 2 bulan, dan terus terjalin pertemanannya sampai saat ini.
17. Teman-teman ngopi dan selalu kebersamai semasa kuliah pada waktu-waktu luang (Ima, Rifqi, Taufiq, Juned, Sessa, Zikri, Ulya, Nadiya, Aya, Ihya U, Nabil, Icul, Wishnu, Ren, Wanda, Riyas, Risda, Wika, mba Cut

Mutiara, Rina, Nurul, Ria, Zahro drg. Nurul Rizki, kak Billa Barbie, dan kak Genio) yang slalu mendukung dan menyemangati peneliti.

18. Teman-teman bingkai terutama lapangan minggiran (Jimmy, Ihya, Ihza, Saidi, Keceng, Raegil, Anas, Ninis)
19. Teman-teman Srikandi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
20. Rumah Gender terutama kepada ketua Ibu Nur Afni Khafshoh, M.Sos yang menerima peneliti bergabung di Rumah Gender Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
21. Tidak lupa untuk semua pihak yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan peneliti ini semoga Allah Swt. melindungi kalian semua.

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan, dukungan, semangat kalian dalam menyelesaikan skripsi ini, juga berbagai pihak yang bertahan menjadi teman peneliti sampai saat ini, semoga kebaikan, dan ketulusan hati kalian Allah Swt. yang membalas serta dilimpahkan rezeki, umur panjang, keberkahan dan rahmat-Nya. Selain itu kritik, saran, serta komentar yang peneliti harapkan. Semoga skripsi ini menjadi banyak manfaat untuk semua orang, walaupun peneliti sadar masih banyak kurang dan jauh dari kata sempurna.
jazakallah khairan katsiran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG KOMUNITAS SLANK <i>FANS CLUB</i> JOGJA.....	32
A. Komunitas Slankers Yogyakarta.....	32
B. Sejarah Komunitas Slankers Yogyakarta.....	37
C. Visi Misi Komunitas Slankers Yogyakarta.....	42
BAB III PANDANGAN KOMUNITAS SLANKERS DI YOGYAKARTA TERHADAP SISI KEBERAGAMAAN SLANK	53
A. Sisi Pengalaman Slank yang ditiru oleh Komunitas Slankers Yogyakarta	53
B. Komunitas Slankers Yogyakarta memandang Keberagaman Slank ..	55

BAB IV PERSEPSI DAN PENGARUH KEBERAGAMAAN SLANK TERHADAP KOMUNITAS SLANKERS.....	80
A. Slank sebagai Teladan Kehidupan dan Keagamaan.....	80
B. Pengaruh Keberagamaan Slank terhadap Komunitas Slankers Yogyakarta	81
C. Keberagamaan Komunitas Slankers Yogyakarta.....	96
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
DOKUMENTASI	106
DAFTAR NAMA INFORMAN	115
DRAFT WAWANCARA	116
TRANSKIP WAWANCARA.....	118
CURRICULUM VITAE.....	127



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi SFC Yogyakarta.....	41
Tabel 2 Struktur Pengurus Komunitas Slankers Yogyakarta.....	44
Tabel 3 Nama dan jabatan pengurus komunitas Slankers di Yogyakarta.....	45
Tabel 4 Nama- nama Anggota Komunitas Slankers Yogyakarta	47
Tabel 5 Nama-nama yang memimpin komunitas slankers di Yogyakarta dari periode ke periode	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peresmian Minoritas Slankers Jogja (MSJ)	40
Gambar 2. Penggusuran basecamp Slank yang sudah digusur	44
Gambar 3. Dokumentasi Kepengurusan komunitas slankers.....	46
Gambar 4. Dokumentasi kebersamaan dan kesolidaritan komunitas Slank di Yogyakarta	60
Gambar 5. Dokumentasi kebersamaan dan kesolidaritan komunitas Slank di Yogyakarta	60
Gambar 6. Dokumentasi kebersamaan dan kesolidaritan komunitas Slank di Yogyakarta	60
Gambar 7. Bidadari penyelamat memulai doa sebelum konser dimulai.....	62
Gambar 8. Peduli sosial terhadap satu sama lain	69
Gambar 9. Penghargaan peresmian ranting	69
Gambar 10. Kepedulian dan kepekaan komunitas terhadap satu sama lain	75
Gambar 11. Mengadakan konser amal (charity)	77
Gambar 12. Mengadakan konser amal (charity)	77
Gambar 13. Mengadakan amal terhadap korban banjir (charity)	77
Gambar 14. Solidaritas dan kesetiaan komunitas Slankers terhadap Slank.....	80
Gambar 15. Koleksi Album Irawan Slankers	83
Gambar 16. Surat dari Bunda Iffet untuk Andi Virus slankers.....	84
Gambar 17. Surat dari Bimbim untuk Andi Virus slankers	84
Gambar 18. Sepatu Slank x Eagel bersi Abdee Negara koleksi Irawan Slankers	94

Gambar 19. Poster dari koran Slank Irawan slankers 94

Gambar 20. Piagam peresmian Minoritas Slankers Jogja (SFC Jogja) 95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Grup band Slank merupakan salah satu grup band beraliran rock yang sudah melegenda resmi berdiri di tahun 1983 di Jakarta, dengan punggawa awal Bimbim sebagai *drummer*, Denny BDN sebagai *bassist*, Erwan sebagai vokalis, Kiki sebagai gitaris dan Bongky juga sebagai gitaris. Slank adalah grup musik Indonesia yang dibentuk oleh Bimbim pada 26 Desember 1983 karena bosan menjadi *cover* band dan punya keinginan untuk menciptakan, dan membawakan lagu sendiri, hingga sampai saat ini masih eksis dalam penampilan mereka yang membawakan musik rock.¹ Pada akhirnya Slank menjadi salah satu grup musik yang berpengaruh di Indonesia, dimana musik dan lirik yang disajikan Slank di album pertamanya, dianggap mewakili isi kepala dari anak-anak muda Indonesia. Slank pun dianggap sebagai simbol anti kemapanan, namun penuh kecerdasan.²

Slank juga merupakan salah satu grup musik yang sukses membawa seni dan lirik lagu untuk memberikan sebuah pesan kepada masyarakat dan menerima pesan tersebut dengan baik, serta dapat mengambil makna yang terdapat di pesan tersebut. Sehingga masyarakat tidak hanya diam menerima pesan tetapi mereka juga bertindak untuk

¹ Baja “Band Legenda yang Tetap Eksis Hingga Kini” dalam <https://m.liputan6.com/showbiz/read/2664941/5-band-legenda-yang-tetap-eksis-hingga-kini> diakses tanggal 18 September 2021.

² Slank, “Sejarah” <https://slank.com/sejarah/> diakses pada tanggal 18 September 2021.

menjalankan perintah tersembunyi yang ada dibalik karya seni musik Slank. Menurut Bahari (2008) Pesan moral musik pada prinsipnya bervariasi tergantung pada realitas sosial dan ideologi masing-masing kelompok.

Sebuah karya seni dibuat atau diciptakan bukan sekedar untuk ditampilkan, dilihat, dan didengar saja, tetapi harus dengan gagasan, abstraksi, pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu yang hendak dikomunikasikan penciptanya. Realitas sosial, tema, ideologi, dan teknik pengolahan musik saling berkaitan dalam membentuk pesan dan kritik.³ Kemudian isi dari lirik-lirik lagu Slank banyak berisi sebagai sarana media untuk menyampaikan inspirasi atau curhatan hati bahkan sarana untuk mengkritik sebuah kebijakan-kebijakan dari suatu pemerintah dan negara yang memang di anggap tidak pas dengan keadaan masyarakat melalui bait-bait yang ada di dalam lirik lagu di musik tersebut.⁴

Berstatus band beraliran rock, dengan 21 album Slank yang terdiri dari 274 lagu mengusung tema sosial, politik, dan cinta. Tema cinta dan sosial, bahkan tak pernah absen dalam setiap album studio Slank.⁵ Salah satu judul lagu Slank yang berisi kritik sosial adalah “Gossip Jalanan” lirik

³ Oktafian Hadi Ifanani, “Analisis Lirik Lagu “Gossip Jalanan” Karya Group Band Slank sebagai Bentuk Kritik Sosial”, Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Jember, 2016. hlm.2-3.

⁴ Angki Chandra Rusnianto, “Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis lagu karya Grup band Simponi)”. Skripsi Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2016. hlm 2-3.

⁵ Beritagar.id, “Alam Pikir Slank” dalam <https://beritagar.id/data/slank/> diakses pada tanggal 7 April 2022.

lagu ini dibuat berdasarkan berita keseharian yang dibicarakan oleh publik yang belum tentu kebenarannya, tentang berbagai macam hal yang ada di negara Indonesia seperti politik, agama, hukum, prostitusi, kriminalitas, narkoba, perjudian dan lain sebagainya.⁶

Selain berisi kritik sosial di album *Slanking Forever* ada judul “CCTV Tuhan” dan “Bercinta di Sorga” lirik lagu ini dibuat berdasarkan spiritual keberagamaan. Lagu ini sekaligus menjadi point of view album ini dalam potret keberagamaan. Tak heran jika ilustrasi album ini dilukiskan dalam bentuk CCTV. Hanya saja narasi spiritual dalam lagu ini dibawakan Slank secara menggelitik dan nyeleneh. “*Suatu saat tiba. Kita duduk di Beranda Sorga. Menertawakan kita. Sambil replay CCTV Tuhan.*”, begitu penggalan liriknya. Dalam lagu ini Slank ingin menceritakan makna fase paripurna itu, di mana kehidupan di dunia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar kelak bahagia di akhirat nanti.⁷

Berbagai lagu Slank yang beraliran musik rock ini banyak menginspirasi masyarakat, sehingga terbentuk adanya komunitas-komunitas penggemar Slank dengan sebutan *Slankers*, yang sudah menyebar di seluruh Indonesia. Penyebaran komunitas *Slankers* semakin lama akhirnya semakin banyak di berbagai daerah, bahkan disetiap daerah. Tahun 1998 merupakan tahun yang berarti bagi penggemar Slank di berbagai daerah,

⁶ Adydhayta Della Pahlevi, “Makna Lirik Lagu Slank Sebagai Media Komunikasi Kritik Sosial (Analisis Semiotika Lirik Lagu Grup Band Slank “Gosip Jalanan”)” Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Semarang 2016. hlm. 6.

⁷ Yani Andriansyah, “*Slanking Forever*, album paripurna Slank yang bernarasi spiritual” dalam <https://m.brilio.net/> diakses pada tanggal 7 April 2022.

karena tahun ini adalah tahun dimana Slank membentuk divisi penggemar dalam managerialnya dengan nama SFC (*Slanker Fans Club*).⁸

Slanker Fans Club pusat diresmikan dan berdiri pada tanggal 02 Mei 2004. Kemudian Manajemen Pulau Biru Production menjadi tempat untuk menaungi SFC seluruh cabang Indonesia. Tujuan dari Slanker Fans Club pusat adalah untuk SFC-SFC di seluruh Indonesia. Selain itu, tujuan lain adalah sebagai wadah untuk menampung kreatifitas-kreatifitas Slankers. Hal itu juga dimaksudkan untuk mencari talenta baru serta sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, dan produktif. Setiap kesempatan, para personel Slank selalu mengadakan temu fans dan di beberapa kota tersebut sehingga Slank meresmikan *Slank Fans Club* dengan suasana peresmian, *Slank Fans Club* biasanya bersifat santai dan akrab. Selain menjadi komunitas penggemar, setiap konser *Slank Fans Club* ini diwajibkan untuk membuat satuan tugas untuk menjaga setiap pertunjukan Slank. Karena tenaga keamanan yang terbentuk sudah tidak hanya diperuntukan khusus pada pengamanan Slank semata, tapi juga dapat diperuntukkan sebagai keamanan konser yang lainnya.⁹

Setelah banyak terbentuknya komunitas Slankers di berbagai daerah dan salah satunya berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1998. Ternyata menimbulkan banyak spekulasi yang melatarbelakangi kemunculannya. Hal ini langsung direspon positif oleh

⁸ Bayu Citra Raharja, "Di Bawah Payung Slankers: Studi Kasus Kelompok Slankers Yogyakarta dalam Pembentukan Fantasi Kolektif". Tesis Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. 2017. hlm. 4-5.

⁹ Slank, "Sejarah" <https://slank.com/sejarah/>, diakses pada tanggal 29 November 2021.

penggemar Slank Yogyakarta yang sebelumnya tidak diwadahi. Lantas mereka menjadi bentuk kelompok Slankers dibawah naungan SFC dengan nama “Pulau Biru”. Namun dalam perjalanannya, kelompok ini berganti menjadi “Minoritas Slanker Jogja (MSJ)” pada tahun 2003.¹⁰

Di sisi lain mengikuti jejak sang idolanya Slankers Yogyakarta juga memberi respon yang sejak dulu sudah menggunakan narkoba, ganja, rokok, bertatto, minum-minuman beralkohol, bergaya slengan, dan bebas (tidak bisa teratur) membuat stigma negatif di masyarakat hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu komunitas Slankers ini memberi tanggapan yang membuat sang idolanya bahkan menjadi sebagai seorang panutan. Misal, dengan masa lalu yang tadinya mereka menggunakan narkoba, ganja, rokok, bertato dan minum-minuman beralkohol semua itu saat ini sudah tidak dilakukan lagi oleh idolanya komunitas Slankers.¹¹ Jika diamati dari segi sifat yang slengan dan hidup yang bebas dengan menggunakan narkoba, ganja dan bertatto, mengikuti jejak idolanya komunitas Slankers ini memang jauh dari segi nilai-nilai dan moralitas agama sebagaimana yang dipercayai mayoritas masyarakat terutama di Yogyakarta pada umumnya. Hal tersebut membuat masyarakat memandang Slank tidak memiliki nilai moralitas agama yang baik, sehingga tidak pantas dijadikan sebagai panutan atau idola yang harus dicontoh.

¹⁰ Bayu Citra Raharja, “Di Bawah Payung Slankers: Studi Kasus Kelompok Slankers Yogyakarta dalam Pembentukan Fantasi Kolektif”. Tesis Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. 2017. hlm. 4-5.

¹¹ Wawancara Komunitas Slankers Yogyakarta 29 November 2019

Keberagamaan dapat di artikan adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang di yakini. Keberagamaan juga sering disebut sebagai perilaku seseorang atau sikap seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agamanya, oleh karena itu adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai kognitif atau secara aktual, perasaan terhadap agama secara efektif dan perilaku terhadap agama. Kemudian, realita yang ada tidak boleh ditetapkan sebagai suatu pandangan bahwasanya dalam diri Slankers sama sekali tidak tertanam nilai moralitas agama hanya karena beberapa hal yang bisa menjadikan penguat agama.¹²

Pisau analisis penelitian ini adalah perilaku maupun potret keberagamaan komunitas Slankers yang sebagian banyak anggotanya beragama Islam, yaitu agama mayoritas terbanyak di Indonesia. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) mengajarkan bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan, tidak membedakan dari segi ekonomi, maupun sosial. Dalam agama Islam hal yang menjadi pembeda di hadapan tuhan adalah tingkat ketakwaan seorang hamba.

Slankers memiliki stigma negatif di masyarakat yang sering dianggap urakan dan *slengean* sehingga dinilai jauh dari agama. Definisi dari keberagamaan adalah sikap yang berorientasi pada hubungan antara

¹² Ramayulis, *Piskologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 111.

manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, serta hubungan dengan sesama manusia. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberagamaan tidak hanya dapat diukur dari satu aspek saja, akan tetapi dari beberapa hal, seperti ibadah, atau perilaku-perilaku yang lain.¹³

Slankers seperti manusia lain yang beragama juga adalah ciptaan tuhan yang memiliki kesempatan sama dihadapan Tuhannya, yaitu kesempatan untuk menjadi lebih baik. Selain itu, dengan menggunakan narkoba, ganja, dan tattoan mungkin mereka terlihat jauh dari agama. Dibalik itu semua tidak bisa dipungkiri bahwa Slankers sebagai manusia pastilah tetap memiliki sisi spritual atau keberagamaan dalam dirinya. Bahkan seperti ibadahnya, amal dan perbuatannya tidak dapat kita lihat atau tidak terekspos ke masyarakat tentang banyak hal-hal baik lain yang mereka lakukan.

Dari beberapa uraian dan penjelasan kritis di atas, kemudian penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai Slank dari perspektif Sosiologi Agama, khususnya fokus terhadap keberagamaan komunitas Slanker Yogyakarta. Adapaun judul penelitian penulis adalah “Keberagamaan Komunitas Slanker Yogyakarta”. Alasan dan urgensi penulis membahas tema tersebut dari persektif Sosiologi Agama adalah: pertama, Stigma yang tumbuh di masyarakat selama ini terhadap Slanker adalah bahwa mereka jauh dari agama dan *slengean*. Stigma tersebut tumbuh sebab Slankers kerap identik dengan minum-minuman keras dan

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 32.

narkoba. Namun sebetulnya sebagai manusia beragama, Slankers tetaplah memiliki dimensi keberagamaan lain yang kerap tidak dilihat dari oleh masyarakat, sebagai contoh adalah komunitas Slankers Yogyakarta, yang menjadi studi kasus penulis dalam skripsi ini.

Kedua, skripsi ini membahas mengenai pandangan komunitas Slankers Yogyakarta terhadap Keberagamaan Slank dan Pengaruh Keberagamaan Slank terhadap keberagamaan komunitas Slankers Yogyakarta.

Kedua, salah satu fokus utama dari studi Sosiologi Agama adalah membahas mengenai praktik-praktik keagamaan. Kemudian skripsi dalam penelitian ini juga membahas mengenai praktik-praktik mengenai Potret keberagamaan Komunitas Slankers Yogyakarta, yakni pandangan Slankers Yogyakarta terhadap keberagamaan Slank dan pengaruh keberagamaan Slank terhadap keberagamaan komunitas slankers Yogyakarta. Urgensi ketiga adalah, tema mengenai sisi keberagamaan Slankers jarang diteliti dari perspektif Sosioogi Agama. Adapun mayoritas penelitian mengenai Slankers adalah mengenai musik, solidaritas, sosial-budaya, dan politik. Ketiga urgensi tersebutlah yang kemudian menjadi dasar argumentasi peneliti untuk mengkaji potret keberagamaan komunitas Slankers Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan di atas, ada dua rumusan masalah yang akan menjadi fokus dari penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Slankers Yogyakarta memandang sisi keberagaman Slank dan Bentuk Penerapannya di Komunitas Slankers?
2. Bagaimana pengaruh keberagaman Slank terhadap keberagaman Slankers?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pandangan komunitas Slankers Yogyakarta terhadap keberagaman Slank.
 - b. Untuk mengetahui potret keberagaman komunitas Slankers di Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh keberagaman Slank terhadap komunitas Slankers.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

Dalam kegunaan teoritis peneliti berharap supaya penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dalam penelitian selanjutnya yang akan memiliki relevansi ke topik terkait pengaruh keberagaman Slank maupun Slankers. Penelitian ini terkait

dengan potret keberagaman yang ada di komunitas Slankers di Yogyakarta, yang berguna dalam keilmuan di bidang Sosiologi Agama ini untuk memberi sumbangan bagi khazanah keilmuan tentang pengaruh keberagaman terhadap suatu komunitas.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Kegunaan praktis pada penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga memberikan gambaran umum tentang potret keberagaman Slankers di Yogyakarta dan bagaimana pengaruh keberagaman Slank terhadap keberagaman Slankers yang terjadi. Penelitian ini diharapkan mampu memahami dan menjelaskan potret keberagaman komunitas Slankers Yogyakarta.

2) Bagi Program Studi

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk Program Studi Sosiologi Agama, dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama. Kegunaan tersebut dalam bentuk tanggungjawab karena penulis adalah bagian dari civitas akademik program studi Sosiologi Agama.

3) Bagi Masyarakat

Peneliti berharap bisa memberikan potret baru bahwasanya pandangan terhadap Slankers terhadap Slank tidak dari satu dimensi negatif saja. Akan tetapi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, terutama dalam dimensi keberagaman dan kehidupan sosial. Penelitian ini untuk membuat masyarakat lebih kritis untuk menilai dan membaca bagaimana komunitas Slankers terhadap Slank mampu menciptakan perubahan-perubahan baru dalam hal keberagamaannya.

D. Tinjauan Pustaka

Terkait tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menghindari adanya plagiarisme dan mendukung dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, tujuan peneliti adalah mencari sebuah perbedaan dalam penelitian sebelumnya seperti buku, skripsi, tesis dan lain sebagainya. Peneliti melakukan tinjauan dan menelaah pustaka yang digunakan untuk menemukan beberapa penelitian dan karya tulis ilmiah (KTI). Penelitian sebelumnya juga ada beberapa objek dan kajian. Penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan yang berkesinambungan dengan penelitian yang ini peneliti angkat, sebagai berikut:

Pertama, buku yang ditulis oleh M. Yaser Arafat (2020), dengan judul “*Slank Politik, Kebudayaan dan Musik Rock di Indonesia*”. Buku ini membahas tentang Slank, politik-kekuasaan, pemikiran kebudayaan dan musik rock yang berada di Indonesia. Bagian penting dalam buku ini tidak

hanya sebagai potret tentang tanggapan anak muda Indonesia atau suatu peristiwa. Sebenarnya tidak hanya itu slank juga terpampang menjadi pantulan gerak-gerik sosial, politik dan budaya Indonesia atau bahkan dunia. Bahwa Slank hidup sebagai anak muda yang tidak hanya sekedar menyanyi, tetapi bersuara atas perihnya menentukan sikap sebagai seorang anak Indonesia. Anak yang hidup di antara keharusan untuk menjadi modern. Harus menyehatkan pikiran dalam pusaran wajah buram politik dan kekuasaan yang menyandungkan ke-Indonesiaan di tengah musik hiburan.

Buku ini ada perbedaan yang terdapat pada penelitian yang peneliti angkat dalam fokus kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yaser Arafat membahas tentang politik-kekuasaan, pemikiran kebudayaan, dan musik-musik rock slank, sedangkan peneliti ingin mengkaji dan mengangkat bagaimana potret dan praktik keberagamaan anak-anak komunitas Slankers.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fathurrohim (2017), dengan judul “Gaya Hidup dan Pola Keberagamaan Komunitas Slankers Muslim di Kota Yogyakarta”. Memberi gambaran dalam penelitian ini terkait beberapa hal yang berhubungan dengan slankers muslim, simbol-simbol yang menyebabkan Slank menjadi idola remaja muslim serta mengenai bagaimana bentuk gaya hidup dan pola keberagamaan anggota komunitas Slankers muslim yang ada di kota Yogyakarta.

Penelitian yang telah dipaparkan oleh Fathurrohlim adalah konsep diri bagaimana Slank dan Pemaknaan terhadap simbol-simbol yang terdapat di dalam budaya musik referensi dan memandang sesuatu yang menampilkan perbuatan sesuai pandangannya. Sementara itu, gaya berpakaian Slank yang slengean dimaknai oleh Slank sebagai gaya apa adanya dan sederhana (sesuai dengan diri sendiri). Gaya slengean diterjemahkan oleh slankers sebagai gaya yang tidak formal dan apa adanya.¹⁴

Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang peneliti angkat dalam fokus kajiannya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fathurrohlim membahas tentang simbol-simbol yang menyebabkan Slank menjadi idola remaja muslim serta mengenai bentuk gaya hidup dan pola keberagamaan anggota Komunitas Slankers muslim yang ada di kota Yogyakarta. Sedangkan peneliti membahas isi kajian pada bagaimana komunitas Slankers memandang keberagamaan Slank, gambaran perilaku keberagamaan komunitas slankers di Yogyakarta beserta dengan pengaruh keberagamaannya. Selain itu perbedaan penelitian Fathurrohlim terletak pada teori Interaksionisme simbolik George Herbert Mead sedangkan peneliti menggunakan teori religiusitas Stark dan Glock.

Ketiga, Film yang dikaji Rahardjo (2016) dengan judul “*Slank Nggak Ada Matinya*”. Film tersebut terdapat unsur budaya populer dari segi bahasa tubuh, ucapan dan aksi bintang film yang berperan sebagai

¹⁴ Fathurrohlim, “Gaya Hidup dan Pola Keberagamaan Komunitas Slankers Muslim di Kota Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Jogja, 2017, hlm. 13-14.

Slank memberi efek yang kuat kepada masyarakat, terutama pada komunitas slankers. Sebagai sosok aktor Bimbim, Kaka, Ivanka, Ridho, Abdee yang sangat menonjol yaitu maskulinitas yang ditampilkan di film ini. Dalam penelitian yang dilakukan Rahardjo di film *Slank Nggak Ada Matinya* adalah teknik penentuan penanda denotasi dan konotasi bahwa film *Slank Nggak Ada Matinya* menampilkan Slank yang memiliki ciri khas menjadi sebuah simbol sebagai generasi biru yang berarti untuk generasi baru di masa mendatang sebagai sosok yang dikagumi. Perbedaan penelitian ini memberikan gambaran analisis semiologi Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan teori religiusitas Glock dan Stark.

Keempat, Skripsi Didit Setyo Laksono (2011) “Penggunaan Tanda Dalam Mengkomunikasikan Fenomena Traumatik Dalam Film Generasi Biru (Analisis Semiotik Pada Film karya Garin Nugroho)” Film tersebut terinspirasi dari lagu-lagu karya Slank selama 25 tahun sejak 1983-2008. Tahun 1994 silam, Slank meluncurkan album Generasi Biru yang mengandung 10 lagu. Mengandung banyak muatan kritik sosial yang dikemas apik secara teatrikal. Yang menggambarkan berbagai macam fenomena trauma yang dialami masyarakat Indonesia pada jaman orde baru ¹⁵ Penelitian ini membahas tentang Fenomena Traumatik menggunakan studi Semiotik yang mengacu pada model Roland Barthers

¹⁵ Didit Setyo Laksono, “Penggunaan Tanda Dalam Mengkomunikasikan Fenomena Traumatik Dalam Film Generasi Biru (Analisis Semiotik Pada Film karya Garin Nugroho)” Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, Malang. 2011. Hlm. 1

sedangkan peneliti akan mengkaji penelitian skripsi dengan menggunakan teori religiusitas Glock dan Stark.

Kelima, Tesis yang ditulis Bayu Citra Raharja (2017) “Di Bawah Payung Slankers: Studi Kasus Kelompok Slankers Yogyakarta dalam Pembentukan Fantasi Kolektif”. Bayu Citra Raharja menyimpulkan dalam tesisnya bahwa jalinan dalam penelitiannya mengenai fantasi kedamaian dan keharmonisan yang juga dipengaruhi oleh karya Slank yang menghadirkan fantasi tersebut. Salah satu idiom yang digunakan oleh Slank seperti penggunaan tangga nada dan alat musik tiup kayu atau alat musik tradisional menjadi salah satu alasan karakter bangunan fantasi kedamaian ini muncul. Secara bentuk, karya Slank populer dan biasa didengarkan, tetapi khusus konteks ini, Slankers menangkap adanya kedamaian dalam karya Bocah dan Tepi Campuhan. Bagian ini Slankers representasikan keindahan keharmonisan dan kedamaian dalam bentuk suara yang sudah disebutkan di atas. Karakter yang nampak antara bangunan karya yang mengarah pada pergolakan dan kedamaian ini jauh berbeda bentuknya (tempo, ritme dan cara menyanyikan). Konteks karya yang mengarah pada kedamaian lebih lambat, ritme tidak terlalu padat dan cara menyanyikan tidak menggunakan teriakan. Sehingga dalam konteks ini bangunan mengenai fantasi kedamaian dan keharmonisan juga dipengaruhi oleh pengalaman musikalitas yang dapat menyatukan

masyarakat dan membentuk fantasi tertentu.¹⁶ Penelitian ini memiliki perbedaan yang fokus pada konsep fantasi oleh Jacques Lacan digunakan sebagai dasar penulisan untuk memperlihatkan polemik dan alasan ketertarikan Slankers pada Slank. Sedangkan peneliti fokus pada potret keberagaman komunitas slankers menggunakan teori religiusitas Stark dan Glock.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan pisau analisis yang digunakan sebagai alat untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh penelitian ini. Kerangka teori merupakan bagian yang penting untuk ditulis. Teori digunakan sebagai landasan dan pola pikir untuk menganalisis masalah yang kemudian dijadikan sebagai kesimpulan berdasarkan data di lapangan. Penelitian ini mencoba untuk memahami potret keberagaman di komunitas Slankers Yogyakarta. Untuk menjelaskan rumusalah masalah yang pertama peneliti menggunakan teori Religiusitas Glock dan Stark. Sedangkan di rumusan masalah kedua, yang membahas mengenai pengaruh Slank terhadap keberagaman komunitas Slankers Yogyakarta, peneliti menggunakan kerangka berpikir persepsi.

Religiusitas

Keberagaman secara teori peneliti menggunakan kerangka konseptual yaitu teori dimensi agama dari C. Y. Glock dan R. Stark.

Keberagaman menurut Glock dan Stark pada setiap penganutnya,

¹⁶ Bayu Citra Raharja, "Di Bawah Payung Slankers: Studi Kasus Kelompok Slankers Yogyakarta dalam Pembentukan Fantasi Kolektif". *Tesis* Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017. Hlm. 152.

memiliki perbedaan dalam keyakinan maupun praktiknya. Hal ini merupakan fenomena multidimensi, di mana masing-masing penganut memiliki ekspresi dan variasi sendiri dalam beragama. Melihat perbedaan variasi setiap penganut dalam mendefinisikan komitmen terhadap agamanya, ada konsepsi umum yang menciptakan dimensi inti dari beragama. Ada lima dimensi inti dalam beragama menurut C. Y. Glock dan R. Stark, diantaranya: dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi konsekuensi.¹⁷

Dimensi keyakinan beragama yang memiliki peran utama mengatur umatnya untuk meyakini keberadaan Tuhan dan doktrin yang telah Tuhan tetapkan di dalamnya. Selanjutnya, dimensi ini juga menetapkan bagaimana tingkah laku yang benar terhadap Tuhan. Tingkah laku yang benar dapat diekspresikan dengan ketaatannya pada ritual, memegang teguh pada teologi agamanya, pengalaman yang didapat dari keyakinannya, pengetahuannya terhadap ajaran agamanya. Hal ini menjadi ukuran penting dalam keyakinan umat terhadap agamanya.¹⁸ Dimensi keyakinan digunakan dalam penelitian sebagai analisis bagaimana bentuk keyakinan beragama komunitas Slankers di Yogyakarta terhadap Slank maupun anggotanya. Keyakinan beragama dalam hal ini dapat di analisis melalui keyakinan komunitas slankers terhadap agama dan juga doktrin

¹⁷ Charles Y. Glock dan Roodney Stark, *Religion and Society in Tension*, (Chicago: Rand McNally and Company, 1995), hlm. 23.

¹⁸ Charles Y. Glock dan Roodney Stark, *Religion and Society in Tension*, hlm. 24-27.

dalam komunitas. Lain hal yang dimaksud seperti keyakinan terhadap tuhan, nabi, takdir dan sebagainya.

Dimensi praktik dalam beragama yang berfokus pada pelaksanaan ritus-ritus maupun ritual suci umat, yang telah agama ajarkan. Setiap agama tentu memiliki praktik ritual yang berbeda. Terlepas dari itu, pelaksanaan ritual ini merupakan bentuk komitmen dan ketaatan umat terhadap agamanya.¹⁹ Praktik keagamaan yang dijelaskan dalam penelitian ini, di mana latar belakang keagamaan komunitas slankers di Yogyakarta yang mayoritas adalah Islam, tentu yang peneliti jelaskan adalah bagaimana praktik sholat, mengaji, puasa dan tentunya praktik dan ritual dalam agama lain di komunitas Slankers di Yogyakarta.

Dimensi pengalaman memiliki fokus pada ekspresi perasaan keberagaman umat. Ekspresi ini dapat berupa pengalaman umat serta kepekaannya merasakan kehadiran Tuhan, misalnya ketika sedang menjalani ritual agama. Perasaan tersebut dapat hadir karena kekaguman maupun keterpesonaan umat terhadap Tuhannya. Mereka merasa Tuhan ada untuk memelihara dan mengawasinya. Selain itu dapat juga hadir karena ada kekhawatiran, keterbatasan manusia dalam beberapa hal seperti mencari tujuan dalam hidup, dan rasa ketidakpuasan dengan dunia.²⁰

Dimensi pengalaman yang akan peneliti lakukan digunakan untuk menjelaskan bagaimana bentuk pengalaman keberagaman yang pernah

¹⁹ Charles Y. Glock dan Roodney Stark, *Religion and Society in Tension*, hlm. 28-29

²⁰ Charles Y. Glock dan Roodney Stark, *Religion and Society in Tension*, hlm. 30

dilakukan atau saat ini pernah dialami komunitas Slankers Yogyakarta terhadap Slank terutama ketika mereka berada di suatu event Slank atau saat di dalam komunitas Slankers.

Dimensi pengetahuan agama yang mengacu pada pengetahuan umat tentang agama yang diyakini. Agama memiliki standar umum berupa ajaran-ajaran yang harus diketahui umatnya, ajaran ini yang memiliki fungsi sebagai pengatur perilaku dalam kehidupan. Pengetahuan agama dapat berupa kemampuannya dalam membaca dan memahami kitab suci, pemahaman terhadap praktik, ritual, tradisi, dan sebagainya.²¹ Dimensi ini yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui apa saja ajaran-ajaran agama yang diketahui komunitas Slankers di Yogyakarta.

Dimensi konsekuensi beragama, merupakan bagian dari komitmen keagamaan seseorang. Semakin terintegrasi agama dalam kehidupan umat, maka semakin besar tindakan mereka yang ditentukan oleh ajaran agama. Konsekuensi beragama merupakan penerapan hidup setiap umat beragama atas dasar keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan dari agamanya. Mereka akan cenderung hidup dengan berpedoman pada ajaran agama.²² Dimensi konsekuensi beragama yang peneliti gunakan untuk mengetahui perilaku-perilaku religius yang timbul dari pengetahuan keagamaan komunitas Slankers di Yogyakarta terhadap Slank.

²¹ Charles Y. Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension*, hlm. 32.

²² Charles Y. Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension*, hlm. 34-37.

PERSEPSI

Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang dihubungkan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, perasa, dll).²³ Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti.²⁴ Secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimulan dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal masing-masing individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang ada dua faktor, yaitu internal dan Eksternal

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam meneliti studi kasus adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yakni jenis penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya fenomena dengan terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.²⁵ Hadari, penelitian lapangan (*fieldresearch*) merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan suatu

²³ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2013). hlm. 91.

²⁴ Philip kottler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 164.

²⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak dan lain sebagainya.²⁶ Peneliti menggunakan metode ini karena dalam penyajiannya mudah dilakukan antara peneliti dengan informan. Metode ini menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti dan bentuk penyajian datanya berbentuk deskriptif, bukan berbentuk statistik maupun angka. Penelitian ini langsung terjun ke lapangan, yaitu di Masjid Jendral Sudirman dan mengikuti kegiatan ngaji filsafat. Peneliti juga melihat kondisi di lapangan dalam mendeskripsikan yang terjadi. Peneliti akan mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian terkait dengan judul penelitian yang sudah ditentukan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat subjektif dimana seseorang harus berfikir relatif atas dasar asumsi dan perasaan seseorang yang didukung data dan fakta di lapangan. Sebuah penelitian juga pasti membutuhkan subjek yang bisa apa saja untuk dijadikan penelitian, bisa manusia maupun benda. Subjek yang peneliti gunakan menyertakan komunitas slankers yang berada di Yogyakarta. Peneliti melibatkan beberapa anggota yang ada di komunitas slankers antara lain ketua komunitas, tokoh agama yang ada di komunitas, pengurus grup band Slank, dan anggota komunitas slankers itu sendiri. Objek penelitian ini adalah tradisi rasulan.

²⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian di Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1980), hlm. 63.

3. Sumber Data

Sumber data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung.²⁷ Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak kedua data tersebut dihasilkan.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang ditemukan secara langsung di lapangan, kemudian dijadikan acuan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, dalam penelitian ini yaitu anggota Slankers di Yogyakarta, yang terdiri dari beberapa informan supaya menunjang data-data penelitian ini lebih akurat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain seperti: buku, dokumen, foto, artikel, internet, dan lain-lain. Selain itu data juga diperoleh dengan mencari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, majalah, koran, yang juga memiliki relevansi

²⁷ Harnovinsah, Metodologi Penelitian. Pusat Bahan Ajar dan Elearning. Universitas Mercu Buana. <http://www.mercubuana.ac.id>

dengan topik yang peneliti angkat.²⁸ Diperoleh dari hasil dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan dan berkaitan dengan objek penulisan yang dapat mendukung kelengkapan data dalam penulisan ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosesnya, pengumpulan data memiliki beberapa metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai upaya tanggung jawab peneliti atas data yang dikonsepsikan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga macam, antrara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggali dari sumber seperti tempat, aktivitas, benda, atau rekaman gambar. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Selain itu peneliti juga dapat menganalisis dan mencatat secara sistematis tingkah laku individu atau kelompok secara langsung. Semua yang dilihat dan didengar dicatat dengan seksama sesuai dengan topik penelitian.²⁹

²⁸ Ahmad Sugeng Riady, "Rekontruksi Religiusitas Warian (Kajian Semiotika Terhadap Tayangan CNN Indonesia "Pahlawan Waria dari Yogyakarta)", hlm. 20

²⁹ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa), hlm. 132-133.

Observasi yang peneliti gunakan dengan mengamati dan melihat langsung keberagaman yang terjadi dalam komunitas Slankers juga sangat berpengaruh transformasi Slank dari yang dulu sampai saat ini buat komunitasnya dengan komunitas Slankers yang sekarang jauh lebih baik karena sangat terpengaruh dari idolanya. Sehingga peneliti akan mendapatkan informasi dari beberapa narasumber yang dibutuhkan seperti Agung, Andi, Heri, Hasan, Irawan, Titin, Gesang yang menurut peneliti sangat berpengaruh keberagamaannya dalam kehidupan mereka saat ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara yang mengandung unsur 5W+1H berdasarkan tujuan yang jelas dan bersifat ilmiah. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melalui kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.

Wawancara yang peneliti dapatkan tertuju pada transformasi keberagaman anggota komunitas slankers Yogyakarta terhadap kehidupannya masing-masing, yaitu para pengagum grup band Slank yaitu komunitas slankers di

Yogyakarta yang juga bisa merasakan pengaruh keberagaman Slank.

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan setting tertentu untuk menganalisis data di lapangan. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, memo, catatan harian, autobiografi, film maupun foto dan sebagainya.³⁰ Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai penguat data dan mendukung validitas data. Dokumentasi yang diambil berupa foto saat peneliti melakukan observasi atau wawancara. Adapun yang didokumentasikan peneliti adalah kegiatan yang berkaitan dengan potret keberagaman komunitas Slankers di Yogyakarta.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengoperasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³¹ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif-penjelasan (description-explanation). Analisis deskriptif yaitu metode analisis data yang bersifat menguraikan sekaligus menganalisis objek sehingga, dapat memberikan pemahaman secara maksimal. Sedangkan

³⁰ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 124-127.

³¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248.

analisis penjelasan adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan dan pernyataan, mengapa suatu hal dapat terjadi.³² Terdapat tiga cara yang dilakukan dalam metode ini, antara lain:

Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Proses ini adalah langkah utama, yaitu pemetaan sumber data dan langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan data. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti disini adalah data-data berkaitan dengan tema penelitian, yaitu data saat observasi, wawancara, dan data yang diperoleh dari beberapa dokumentasi. Data wawancara berisikan data dari informan, diantaranya ketua Slankers Yogyakarta saat ini, beberapa anggota komunitas Slankers Yogyakarta yang masih aktif dan turut serta.

b. Reduksi Data

Reduksi merupakan suatu proses tahapan di dalam penelitian, dilakukan oleh peneliti untuk memfokuskan kembali data-data yang diperoleh dari proses penelitian yang kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian.³³ Adapun caranya adalah dengan pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

³² Adiaty Yulia Belasari, "Motivasi dan Nilai-Nilai Religiusitas Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru, Kabupaten Blora)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, hlm. 23.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 196.

yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan dibuat rangkuman di mana hasil dari narasumber atau objek yang diwawancarai tetap utuh sehingga datanya objektif. Data-data yang telah direduksi kemudian memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil dari pengamatan. Dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif, penafsiran data merupakan tahap akhir serta mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan, dianalisis untuk mendapatkan makna dari pokok kajian yang telah direduksi. Data yang didapat oleh peneliti, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai potret keberagaman komunitas Slankers Yogyakarta yang direduksi peneliti untuk mendapatkan hasil data sesuai tujuan yang diinginkan dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini melalui tahap reduksi data, dan data akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.³⁴ Dalam penyajian data ini melalui tahap reduksi data, dan data akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Data penelitian mengenai Potret Keberagaman komunitas Slankers Yogyakarta di tahap ini sudah dalam bentuk uraian deskriptif, tidak lagi menjadi data yang utuh.

d. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi Data

³⁴ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm.127.

Proses verifikasi data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menerjemahkan data yang telah diperoleh, sehingga memiliki makna tertentu dan kemudian dikaitkan dengan asumsi teori yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat secara spesifik menjawab pertanyaan penelitian.³⁵ Setelah melakukan verifikasi data, peneliti menyimpulkan data berdasarkan proses dan hasil yang telah didapatkan dari penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ada pada penelitian ini terdiri pada lima bab yang disusun seksama secara sistematis. Yaitu mengenai gambaran yang akan peneliti tulis dari bab satu sampai bab lima mengenai keberagaman komunitas Slanker Yogyakarta. Bab *pertama* merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang dan masalah akademik yang peneliti bahas, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan yang terakhir adalah metode penelitian. Berikut adalah uraian dari bab satu sampai bab lima:

Bab I, adalah bab yang berisikan pendahuluan meliputi latar belakang dengan memaparkan argumentasi, fakta, dan masalah akademik untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur dan paragraf-paragraf. Kemudian sub bab selanjutnya berisikan rumusan masalah, yang merupakan pokok dari latar belakang masalah yang dianggap penting

³⁵ Moh. Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif ... hlm. 128.

dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian agar dapat bermanfaat bagi seluruh elemen-elemen yang terlibat, kemudian membuat tinjauan pustaka dari peneliti sebelumnya guna menghindari plagiasi, dan juga sebagai kerangka teoritik untuk landasan berpikir penulis dalam menganalisis permasalahan, selanjutnya ada kerangka teori untuk menjelaskan fenomena keberagaman komunitas Slanker Yogyakarta, selanjutnya metode penelitian yang berisi metode penelitian dan metode analisis data.

Bab II, peneliti membahas tentang profil komunitas Slankers di Yogyakarta berupa sejarah, faktor pendorong menjadi anggota komunitas Slankers dan kehidupan anggota komunitas. Selain itu peneliti menjelaskan tentang gambaran umum meliputi sejarah komunitas, letak geografis, struktur organisasi, visi-misi organisasi, ketua dari tahun ke tahun, serta menjelaskan kegiatan-kegiatan komunitas Slanker Yogyakarta. Sub bab-sub tersebut sebagai bagian awal pengenalan kepada pembaca mengenai objek yang peneliti angkat tentang potret keberagaman Slankers di Yogyakarta. Selanjutnya dari situ akan ditemukan bagaimana kehidupan, kebudayaan serta aktivitas-aktivitas komunitas Slankers di Yogyakarta maupun individu yang menjadi bagian di dalamnya.

Bab III, pada bab ini penjelasan yang menjawab rumusan masalah pertama, peneliti menguraikan bagaimana komunitas Slankers di Yogyakarta memandang keberagamaan Slank. Pandangan keberagamaan

ini akan peneliti jabarkan secara jelas mengenai bagaimana pandangan keberagamaan komunitas Slankers terhadap Slank. Di bab ini penulis mengoperasionalkan antara teori dengan objek studi kasus, yaitu menjelaskan keberagamaan Slank menurut Komunitas Slankers Yogyakarta menggunakan teori keberagamaan Glock dan Stark. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mengikuti alur pada bab tiga ini penulis membaginya ke dalam dua sub bab. Sub bab pertama adalah Keterpurakan Slank dalam Narkoba, menjelaskan fase-fase keterpuruan Slank sebelum memiliki keberagamaan yang kuat. Kemudian sub bab dua adalah Keberagamaan dan Spritualitas Personil Slank, menjelaskan poin-poin dimensi keberagamaan Slank menurut teori keberagamaan yang penulis telah uraikan di bab satu.

Bab IV berisikan analisis dan uraian untuk menjawab rumusan masalah selanjutnya, yaitu mengenai pengaruh keberagamaan Slank terhadap Komunitas Slankers Yogyakarta. Untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur di bab ini penulis membaginya ke dalam dua sub bab, pertama adalah sub bab Keberagamaan Slank, menjelaskan keberagamaan Slank dengan singkat sebagai pendahuluan. Kemudian sub bab ke-dua adalah Pengaruh Keberagamaan Slank terhadap Komunitas Slankers Yogyakarta, menjelaskan bagaimana pengaruh keberagamaan Slank terhadap keberagamaan komunitas Slankers Yogyakarta, di sub bab ini penulis mengurai dengan rinci serta mengaitkan antara teori dengan fenomena yang ada, yaitu teori persepsi dan pengaruh keberagamaan Slank.

Bab V, bab ini adalah bab terakhir, yang merupakan sebagai penutup sebagai akhir dari hasil penelitian yang terdiri jawaban yang ada di rumusan masalah yang diteliti, yang berisi kesimpulan dari bab pertama sampai bab keempat, penjelasan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya serta kritik dan saran dari peneliti untuk pihak-pihak yang berkaitan. Bab ini juga berisi tentang kritik dan saran terkait hasil penelitian, serta memberi pemahaman kepada yang membaca mengenai jawaban atas semua hasil yang dipaparkan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti berharap agar penjelasan yang dipaparkan dari awal bab hingga akhir bab bisa dipahami, dicerna dengan baik, dan diterima oleh khalayak atau pembaca.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian kali ini penulis menjadikan temuan-temuan yang ada di lapangan sebagai kesimpulan, yaitu sisi menarik dari Slank yang tidak hanya terdapat pada musikalitas, gaya hidup, pola pikir, atau gaya berpakaian mereka yang nyentrik saja, akan tetapi dari sisi bagaimana komunitas Slankers yang mengikuti jejak idolanya mampu bertransformasi dari masa lalu yang kelam ke arah yang lebih baik. Detail dari perubahan itu adalah sisi keberagaman yang jarang diketahui oleh banyak orang. Selain itu, dalam perubahannya, Slank juga mampu memberi pengaruh positif terhadap penggemarnya komunitas Slankers.

Hasil dalam penelitian ini mengemukakan bahwa keberagaman komunitas Slankers Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh keberagaman idolanya, yakni Slank. Komunitas Slankers memandang tidak hanya sebagai idola atau hanya dari sisi musikalitasnya saja, tetapi juga sebagai panutan dalam kehidupan khususnya keberagaman. Untuk itu meskipun mereka dulunya memiliki perilaku yang negatif, seiring berjalannya waktu mereka menyadari bahwa sisi keberagaman dalam hidup adalah hal yang fundamental. Sebagai manusia beragama, anggota komunitas Slankers Yogyakarta memiliki sisi atau dimensi keberagaman dalam diri mereka yang mencakup dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi konskuensi atau penerapan, dimensi pengetahuan, dan dimensi pengalaman.

Transformasi dalam keberagamaannya mampu memberi pengaruh positif terhadap anggota komunitas Slankers Yogyakarta. Pengaruh tersebut juga disebabkan oleh faktor-faktor kefanatikan Slankers Yogyakarta terhadap Slank.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan di lapangan mengenai keberagaman Slankers Yogyakarta, maka sekiranya penulis perlu memberikan saran pada penelitian ini dengan tujuan sebagai pengembangan dan bahan pertimbangan untuk referensi penelitian selanjutnya. Sebab penelitian ini dapat dibilang penelitian yang jarang dilakukan. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih lengkap dan lebih mendalam mengenai keberagaman komunitas Slankers. Bahkan jika perlu ada penelitian-penelitian lain yang mengkaji dengan khusus keberagaman Komunitas Slankers tetapi dengan perspektif atau kerangka teori yang berbeda.
2. Bagi anggota komunitas Slankers Yogyakarta diharapkan agar komunitas Slankers di Yogyakarta dapat lebih aktif dari sebelumnya sehingga dapat membuat acara-acara yang bersinggungan dengan keagamaan atau acara-acara sosial. Serta diharapkan agar masing-masing dari anggota komunitas Slankers Yogyakarta untuk tetap konsisten dalam menghidupkan keberagaman, kesolidaritan,

kebaikan, dan sisi yang tidak memandang perbedaan satu sama lain pada komunitas.

3. Penulis berharap kepada masyarakat yang membaca skripsi ini agar tidak mudah memberikan stigma negatif terhadap orang lain, dalam hal ini khususnya adalah Slankers. Kemudian penulis juga berharap skripsi ini mampu menguraikan sisi lain dari Slank maupun Slankers yang tidak hanya identik dengan musik, narkoba, atau gaya *slengeannya* saja, akan tetapi juga sisi keberagaman mereka yang bisa dijadikan pembelajaran.
4. Lebih lanjut dan lebih detail lagi harapan penulis bisa mewawancarai personil Slank langsung untuk mengetahui keberagamaannya lebih mendalam melalui perantara komunitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiaty Yulia Belasari, “Motivasi dan Nilai-Nilai Religiusitas Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial di Kampung Baru, Kabupaten Blora)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Adydhayta Della Pahlevi, “Makna Lirik Lagu Slank Sebagai Media Komunikasi Kritik Sosial (Analisis Semiotika Lirik Lagu Grup Band Slank “Gosip Jalanan”)” Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Semarang 2016.
- Afiah, Sihatul Ayu (2020) “Potret Keberagamaan Komunitas Anak Punk Di Kota Indramayu Kabupaten Brebes”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Angki Chandra Rusnianto, “Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis lagu karya Grup band Simponi”. Skripsi Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2016.
- Arafat, M Yaser, “Slank Politik, Kebudayaan, Dan Musik Rock di Indonesia”. Suka Press Yogyakarta. 2020.
- Ariefa’ie, Rizky Sendy. (2015) “Komunikasi Sosial Budaya Komunitas Slankers Club Solo dengan Masyarakat. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Beritagar.id, “Alam Pikir Slank” dalam <https://beritagar.id/data/slank/> diakses pada tanggal 7 April 2022.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group)
- diakses pada 21 April 2021 melalui <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3926132/fungsi-seni-dan-macam-macamnya-salah-satunya-sebagai-media-kesehatan>.

Ermawati, Rohmah “6 Fakta Unik Slankers, Fans Setia Slank” dalam Artikel www.solopos.com diakses tanggal 26 September 2021.

Fathurrohman, (2017) “Gaya Hidup dan Pola Keberagaman Komunitas Slankers Harnovinsah, Metodologi Penelitian. Pusat Bahan Ajar dan Elearning. Universitas Mercu Buana. <http://www.mercubuana.ac.id>.

Ibrahim, Idi Subandy. 2011. “Kritik Budaya Komunikasi”. Yogyakarta: Jalasutra.

Ifanani, Oktafian Hadi (2016) *Analisis Lirik Lagu “Gosip Jalanan” Karya Group Band Slank sebagai Bentuk Kritik Sosial*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Jember.

Laksono, Setyo Didit “Penggunaan Tanda Dalam Mengkomunikasikan Fenomena Traumatik Dalam Film Generasi Biru (Analisis Semiotik Pada Film karya Garin Nugroho)” Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, Malang. 2011.

Baja, “Band Legenda yang Tetap Eksis Hingga Kini” dalam <https://m.liputan6.com/showbiz/read/2664941/5-band-legenda-yang-tetap-eksis-hingga-kini> diakses tanggal 18 September 2021.

Mawardi, Rizal “Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi” dalam <https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-etnografi> diakses tanggal 30 November 2021.

Muslim di Kota Yogyakarta”,), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Jogja.

Nugrahani, Farida Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa),

- Nurhaida, Wiwit. (2016). "Pengaruh Instagram Terhadap Gaya Busana Hijab di Kalangan Remaja" dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia, 2016. Rahardjo, D. D. F. *Representasi Budaya Populer dalam Film "Slank Nggak Ada Matinya" Karya Fajar Bustomi. 4.*
- Raharja Citra Bayu (2017) "Di Bawah Payung Slankers: Studi Kasus Kelompok Slankers Yogyakarta dalam Pembentukan Fantasi Kolektif". *Tesis Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.*
- Rakhmat, Jalaluddin "Psikologi Agama Sebuah Pengantar" (Bandung: Mizan, 2003).
- Riady, Sugeng Ahmad "Rekonstruksi Religiusitas Warian (Kajian Semiotika Terhadap Tayangan CNN Indonesia "Pahlawan Waria dari Yogyakarta)".
- Rizraq Aynur Nugroho. (2019) "Fungsi Seni dan Macam-Macamnya, Salah Satunya Sebagai Media Kesehatan".
- Salim dan Syahrudin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012)
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Slank, "Sejarah" <https://slank.com/sejarah/> diakses pada tanggal 18 September 2021.

Stark, Y Charles and Roodney Glock.. *Religion and Society in Tensio*. Chicago:

Rand McNally and Company, 1995.

